

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suppliers merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama dimana mata rantai penyaluran barang akan bermula (Indrajit dan Djokopranoto, 2016). Tidak ada organisasi atau perusahaan yang betul-betul dapat memenuhi dirinya sendiri. Setiap perusahaan bergantung pada pemasok untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan barang, jasa, dan peralatan (Indrajit dan Djokopranoto, 2005). Dalam dunia industri saat ini proses pemilihan *supplier* (pemasok) merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengadaan barang. Kesalahan dalam pemilihan *supplier* dapat menjadi hal yang krusial, karena dapat berakibat langsung terhadap kelangsungan proses produksi (Iriani dan Herawan, 2012).

Di kabupaten Sleman, yang lebih tepatnya disekitar kecamatan Mlati, mempunyai potensi produk unggulan yang dimiliki oleh Usaha Kecil Menengah (UKM), yang dimana disekitar daerah tersebut merupakan sentra kerajinan mebel bambu, salah satunya yaitu UKM Mebel Bambu Karya Manunggal. Produk yang dihasilkan UKM Karya Manunggal antara lain : Gazebo, Kursi Sudut, Lincak, Krey, Sekat Ruang, dan lain-lain. Saat ini metode pengambilan keputusan persediaan bahan baku bambu pada UKM Karya Manunggal dengan cara konvensional (intuisi) atau pengambilan keputusan yang berdasarkan perasaan yang sifatnya subyektif, sehingga seringkali tidak tepat dalam memilih *supplier*. Akibatnya, terdapat beberapa masalah dalam pembelian bahan baku bambu kepada *supplier* diantaranya kualitas bahan baku bambu tidak sesuai spesifikasi (ukuran, bentuk), pengiriman pesanan tidak sesuai dengan jumlah yang dipesan dan juga terjadi keterlambatan pengiriman, sehingga seringkali terjadi *stock out* bahan baku digudang yang mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat.

Kualitas yang diinginkan oleh para konsumen mebel bambu adalah mebel bambu tidak cepat rusak/lapuk termakan oleh kumbang bubuk, bentuk bambu lurus, umur bambu yang tua, sehingga diharapkan dengan kriteria kualitas tersebut dapat meningkatkan daya saing produsen menghasilkan produk yang berkualitas

baik serta kepuasan bagi konsumen. Menurut beberapa responden, daya tahan produk furnitur bambu hanya 5 sampai 6 tahun, sementara dengan penanganan dan proses pengawetan yang baik, bambu dapat bertahan lebih dari 10 tahun. Hal ini diakibatkan karena daya tahan furnitur bambu yang ada masih kurang baik. Berdasarkan hasil analisis pemasaran diketahui bahwa perusahaan/pengusaha bambu sebaiknya menciptakan berbagai macam bentuk kursi dan meja tamu yang berkualitas sesuai dengan keinginan/kebutuhan pelanggan. Hal ini menunjukkan produk furnitur bambu yang diinginkan konsumen adalah produk yang memiliki desain menarik dan bernilai seni, rapih, tahan lama, berkualitas dan memiliki harga sesuai dengan kualitasnya. Selain ukuran, warna produk, dan distribusi juga dianggap penting oleh responden, sehingga pengusaha perlu memperhatikan ukuran dan warna produk sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta meningkatkan saluran distribusi yang ada. Selain banyak dipesan oleh konsumen lokal dari Yogya sendiri, diminati juga oleh konsumen luar negeri, seperti Jerman. Jenis produk yang paling disukai pasar ekspor pada umumnya adalah gazebo. Harga satu set gazebo (2 x 2) meter persegi, menurut Sumarno sebagai pemilik, dijual Rp 3 juta. Untuk pasar ekspor biasanya buyers lebih suka produk yang tahan terhadap kumbang bubuk dan harus dikerjakan dengan halus. Dengan memberi jaminan kualitas produk yang lebih baik dan tahan terhadap kumbang bubuk, Sumarno mengaku memilih bahan baku bambu yang memang benar-benar berkualitas dan tahan bubuk dengan diberi cairan anti bubuk pada saat *finishing*/pernis. Untuk kebutuhan bahan baku bambu pilihan, Sumarno mendapatkan pasokan dari Kulonprogo, Magelang dan Sleman.

Pada saat ini perusahaan memiliki enam *supplier* dalam pengadaan bahan baku bambu, dimana bahan baku bambu ini merupakan bahan baku vital dalam pembuatan produk mebel bambu. Beberapa jenis bambu yang digunakan dalam kegiatan produksinya antara lain bambu wulung, petung, apus, legi dan tutul. Dimana setiap jenis bambu mempunyai spesifikasi terhadap pembuatan produk. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha, pangsa pasar ekspor menuntut Karya Manunggal secara terus-menerus memperbaiki kinerja setiap proses produksinya. Sehingga pengendalian pembelian bahan baku bambu

penting untuk ditentukan standarnya, dengan demikian kualitas produk yang dihasilkan tetap mempunyai keunggulan, maka dari itu evaluasi *supplier* perlu diperhatikan. Banyaknya *supplier* yang terlibat dalam pengadaan suatu bahan baku, menuntut adanya evaluasi yang berkelanjutan untuk menjaga mutu dan kinerjanya.

Metode *Analytic Network Process* (ANP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 2001. Metode pembobotan ini dikembangkan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki metode pembobotan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Kelemahan dari metode AHP sendiri adalah karena metode ini tidak mempertimbangkan interdependensi antar kriteria serta *Sub kriteria* yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang mempresentasikan tingkat kepentingan berbagai pihak. Sedangkan ANP mengizinkan adanya interaksi dan umpan balik dari elemen-elemen dalam *Cluster (inner dependence)* dan antar *Cluster (outer dependence)*. Oleh sebab itu penerapan metode ANP secara tepat akan membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi, mengambil keputusan, dan menentukan strategi-strategi organisasi secara akurat dan efisien. Perhitungan perbandingan berpasangan pada ANP beserta uji konsistensinya dibantu oleh *Software Super Decision*. Konsep utama dalam ANP adalah *influence*, sementara konsep utama dalam AHP adalah *preference*.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan ranking *supplier*, dengan mempertimbangkan dari berbagai macam kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga akan sangat bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku bambu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlunya Karya Manunggal menjaga kualitas bahan baku agar produk yang dihasilkan mempunyai daya saing, sehingga perlu dilakukan evaluasi *supplier* untuk menentukan ranking *supplier* berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh UKM Karya Manunggal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk kegiatan pembelian bahan baku yang bersifat *multi supplier*
2. Obyek yang diteliti adalah para *supplier* bambu.
3. Penelitian dilakukan hanya untuk menentukan rangking *supplier* dari *supplier* yang memiliki kinerja terbaik bagi Karya Manunggal.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria-kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi *supplier* bahan baku bambu.
2. Mengetahui hubungan antar kriteria dan sub kriteria dalam mengevaluasi *supplier* dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).
3. Mengetahui bobot kriteria dan sub kriteria serta keunggulan masing-masing *supplier* berdasarkan kriteria yang dibutuhkan UKM Karya Manunggal.
4. Menentukan rangking *supplier* bahan baku bambu sesuai kebutuhan produksi mebel bambu UKM Karya Manunggal berdasarkan metode ANP.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Acuan bagi manajemen Karya Manunggal dalam mengevaluasi *supplier* bambu yang dapat memenuhi atau melebihi persyaratan/kriteria yang ditentukan.
2. Memberikan bahan pertimbangan Karya Manunggal dalam mengevaluasi *supplier* bambu yang tepat dan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan perusahaan secara konsisten.
3. Acuan pengembangan pelayanan yang dapat diberikan oleh *supplier* dalam memenuhi permintaan bambu.

4. Acuan bagi manajemen untuk menentukan kriteria yang tepat dalam melakukan evaluasi *supplier*, baik *supplier* pokok maupun *supplier* lain yang berhubungan langsung dengan Karya Manunggal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi diagram alir penelitian, penguraian bahan atau materi penelitian, alat, dan tata cara penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan pengolahan data yang telah dikumpulkan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran dari peneliti.